

ABSTRAK

Najwa Afif Lubis, NIM. 3201122022, Eksplorasi Kue Bika *Tutung* Sebagai Warisan Pangan Tradisional Etnis Mandailing Di Kabupaten Mandailing Natal. Program Studi Pendidikan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai budaya kue bika *tutung* sebagai warisan pangan tradisional dan menganalisis proses revitalisasi dan persepsi masyarakat terhadap kue bika *tutung* di Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Mandailing Natal tepatnya berada di Kelurahan Pasar Maga. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara mendalam, dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kue bika *tutung* memiliki nilai budaya yang beragam, antara lain sebagai nilai filosofis etnis Mandailing, pewarisan tradisi, media kebersamaan, kearifan lokal dalam pemanfaatan bahan alam, serta kebanggaan masyarakat. Proses revitalisasi dilakukan melalui pewarisan keterampilan memasak antar generasi, pengelolaan usaha keluarga, serta pengembangan usaha atas upaya untuk peningkatan ekonomi masyarakat. Persepsi masyarakat sebagian besar menilai positif sebagai kuliner khas daerah, sebagian lain melihat keterbatasannya dalam variasi rasa dan bentuk. Kue bika *tutung* bukan hanya sekadar pangan tradisional, melainkan juga warisan budaya yang memiliki nilai sosial, ekonomi, dan identitas etnis Mandailing.

Kata Kunci: Kue, Pangan, Revitalisasi, Mandailing.

ABSTRAK

Najwa Afif Lubis, Student ID 3201122022, Exploration of Bika Tutung Cake as a Traditional Food Heritage of the Mandailing Ethnic Group in Mandailing Natal Regency. Anthropology Education Study Program, Faculty of Social Sciences, State University of Medan. This study aims to describe the cultural values of Bika Tutung cake as a traditional food heritage and to analyze the revitalization process and public perception of Bika Tutung cake in Mandailing Natal Regency. This research was conducted in Mandailing Natal Regency, specifically in Pasar Maga Village. The method used in this study was qualitative with a descriptive approach. Data collection techniques were carried out through observation, in-depth interviews, and documentation. The results of this study indicate that Bika Tutung cake has various cultural values, including as a philosophical value of the Mandailing ethnic group, as a means of passing down traditions, a medium of togetherness, local wisdom in utilizing natural ingredients, and as a source of community pride. The revitalization process is carried out through the inheritance of cooking skills across generations, family business management, and business development efforts aimed at improving the community's economy. Public perception is mostly positive, seeing it as a regional specialty cuisine, while some view its limitations in terms of taste and shape variety. Bika Tutung cake is not just a traditional food, but also a cultural heritage that holds social, economic, and Mandailing ethnic identity values.

Keywords: *Cake, Food, Revitalization, Mandailing.*